

ARTIKEL

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN MARGASATWA MANGKANG KOTA SEMARANG

Oleh :

Sandy Harselan Pradana, Endang Larasati S, M. Mustam

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. Profesor Haji Sudarto, Sarjana.Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The tourism industry is often seen as the answer to deal with economic problems. Economic hardship and unequal economic development will be considered resolved by the tourism industry. However, it should be realized that these activities also have a negative impact, one of which is environmental. Form the aspect of tourism activities and environmental sustainability is ecotourism. Wildlife Areas Mangkang Semarang City is a place that combines the concept of wildlife conservation education and the concept of tourism.

This study used a qualitative descriptive method. The locus of this research in the area of Semarang Mangkang Wildlife Areas and Focus on Strategic Development of Ecotourism Wildlife Areas Semarang. The methods used to collect the data, namely: Documentation, Observation, Interview. Sources of data in this study using primary data and secondary data. Efforts to address the problem and the purpose of the study used the theory of strategic management using SWOT analysis tool, as well as the litmus test.

Preformance of this research there were 5 observed phenomena, namely: Conditions Mangkang Wildlife Areas, Strategic Environmental, supporting factors and obstacles, Strategic Issues and Formulating Strategic Programs. The results of this study indicate that the Development Strategy of the Government of Semarang city is going well, but there are still some shortcomings such as Human Resources as a constraint, while the layout of the park is very strategic Wildlife Mangkang is one factor driving.

Keywords: Wildlife Areas, Development Strategy, Ecotourism

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Industri pariwisata sering dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi. Kesulitan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang timpang dipandang akan dapat diatasi dengan industri pariwisata. Namun demikian harus disadari bahwa kegiatan ini juga mempunyai dampak negatif, salah satunya adalah masalah lingkungan. Bentuk kegiatan pariwisata yang memperhatikan aspek keberlanjutan dan lingkungan adalah ekowisata. Ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009). Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang merupakan tempat konservasi satwa yang memadukan konsep pendidikan dan konsep pariwisata. Peran dan fungsi Taman Margasatwa yaitu sebagai konservasi, pendidikan, riset dan penelitian, dan rekreasi. Taman Margasatwa Mangkang sebagai lembaga konservasi Ex-Situ (untuk menangkap satwa langka di luar habitatnya) dan merupakan benteng terakhir penyelamatan satwa, menyelamatkan satwa yang terancam punah karena kerusakan habitatnya. Tempat penitipan satwa-satwa langka milik negara dan menjaga kemurnian genetik. Fungsi dan peran lainnya adalah di bidang pendidikan yaitu sebagai sarana pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai pentingnya konservasi alam dan lingkungan melalui peragaan

maupun pertunjukan satwa, menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap satwa serta alam "flora & fauna" sejak dini kepada siswa sekolah dan berbagai kalangan masyarakat lainnya, melalui program pengenalan satwa liar & lingkungan, dan melaksanakan penyuluhan tentang konservasi sumber daya alam secara berkelanjutan kepada masyarakat. Di bidang riset dan teknologi peran dan fungsi Taman Margasatwa Mangkang yaitu sebagai sarana penelitian bagi berbagai disiplin ilmu, Kedokteran Hewan, Biologi, Peternakan & Pariwisata dari berbagai tingkat pendidikan dan sebagai sarana penelitian para pakar konservasi dari lembaga konservasi nasional maupun internasional. Fungsi dan peran lainnya yaitu sebagai rekreasi bagi masyarakat luas, hiburan layak dan terjangkau bagi masyarakat dan sebagai tempat rekreasi yang sehat dan mendidik bagi berbagai kalangan. Dengan melihat laporan jumlah pengunjung yang setiap tahunnya pengunjung Taman Margasatwa Mangkang ini mengalami kenaikan dan jumlah pendapatan yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya sebenarnya pengelolaannya sudah semakin baik. Akan tetapi masih ada kekurangan dalam pengelolaan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang seperti kurangnya sarana dan prasarana, minimnya koleksi hewan, serta kebersihan tempat wisata akibat masih adanya pengunjung yang membuang sampah sembarangan.

B. TUJUAN

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arah yang tepat dalam proses dan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan agar penelitian tersebut berjalan sesuai dengan apa yang hendak dicapai.

penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor apa saja yang dihadapi dalam pengembangan ekowisaa di Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang ?
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan ekowisata di Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang ?

C. TEORI

Teori yang digunakan adalah :

1. Manajemen
Luther Gullick mendefinisikan Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.
Prajudi Atmosudirdjo secara jelas menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari
 - a. Perencanaan (Planning)
 - b. Pengorganisasian (Organizing)
 - c. Pengarahan (Directing and Actuating)
 - d. Pengendalian (Controlling)
2. Konsep Strategi
Chandler menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.
Menurut Tedjo (2000:78) ada dua alasan yang menyebabkan organisasi perlu melakukan perumusan strategi, yaitu:

- a. Permasalahan Kritis
Organisasi merasa perlu merumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kritis yang sudah bisa dirasakan dan diperkirakan saat ini. Jadi strategi-strategi dirumuskan untuk mengatasi permasalahan kritis yang muncul.

- b. Keinginan
Di lain pihak ada organisasi yang merumuskan strategi bukan karena ingin menyelesaikan permasalahan tertentu tetapi didorong karena ingin mencapai kondisi atau sasaran tertentu. Permasalahan dan strategi akan ditentukan kemudian, setelah terlebih dahulu diketahui kondisi organisasi masadepan yang diinginkan.

3. Manajemen Strategik
Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2005 :15)

Manajemen Strategik pada hakekatnya mengandung 2 (dua) hal penting, yakni:

- a. Manajemen strategik terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi/kontrol terhadap strategi.
- b. Manajemen strategik memfokuskan pada

penyatuan atau penggabungan (integrasi) aspek-aspek pemasaran, riset dan pengembangan, keuangan/akuntansi dan produksi/operasional dari sebuah bisnis.

Menurut Oslen dan Eade (dalam Bryson, 1988:26) perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat dan memandu bagaimana menjadi organisasi, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi mengerjakan hal tersebut.

Ada enam elemen kunci dalam suatu perencanaan strategis yang efektif menurut Karyoso (2005:42) yaitu:

1. Scanning lingkungan yang mencakup analisis SWOT.
 2. Pernyataan tentang misi organisasi.
 3. Seperangkat strategi yang menegaskan apa yang harus dilakukan untuk mencapai misi itu.
 4. Sasaran dari setiap strategi.
 5. Rencana operasional jangka pendek untuk merealisasikan sasaran yang menentukan sebagai mana rencana strategis dijalankan.
 6. Kontrol, yaitu pengendalian dan langkah-langkah evaluasi yang menentukan sebagaimana rencana strategis dijalankan.
4. Identifikasi Nilai-Nilai Strategi
Nilai-nilai strategis ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Kesepakatan awal

Dalam langkah penyusunan Rencana Strategis hal yang pertama dilakukan ialah penetapan kesepakatan awal, karena disinilah terbentuk dan terbangun semangat dari stakeholders untuk memberikan dukungan, perhatian bagi suksesnya penyusunan Rencana Strategis mulai dari tahap penyusunan, implementasi, dan evaluasi.

Penetapan kesepakatan awal merupakan tahap dimana semua stakeholders daerah bersama-sama membangun pemahaman dan komitmen atas pentingnya pencapaian cita-cita daerah.

2. Mandat

Mandat merupakan pondasi penyusunan perencanaan strategi, pernyataan misi menunjukkan dengan jelas arti penting eksistensi organisasi, karena misi mewakili alasan dasar untuk berdirinya organisasi (LAN, 2002:5).

5. Analisis lingkungan strategis

Menurut Karyoso (2005:84) secara umum lingkungan organisasi diklasifikasikan menjadi dua. Pertama lingkungan internal, yaitu kondisi atau kekuatan-kekuatan yang berada di dalam organisasi itu sendiri. Kedua lingkungan eksternal, yaitu berbagai kondisi atau kekuatan-kekuatan yang berada diluar organisasi. Proses mengevaluasi lingkungan strategis dikenal dengan istilah "SWOT Analysis" karena mencakup analisis dan evaluasi atas

”Internal Strength” dan ”Weaknesses” serta ”External Opportunities” dan ”Threats”.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi atau perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses), dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi ataupun perusahaan (Freddy, 2005:18).

6. Menentukan isu-isu strategis
Menurut Bryson (2002:161) identifikasi isu strategis adalah ini dari proses perencanaan strategis. Isu strategis merupakan sebuah pilihan kebijakan fundamental yang mempengaruhi tugas misi, nilai-nilai, produk, maupun tingkat pelayanan dan campuran, para klien atau para pemakai, biaya keuangan, pengorganisasian maupun manajemen dari sebuah organisasi.
Isu strategis yang dihadapi oleh suatu organisasi bisa muncul karena perubahan lingkungan internal dan eksternal organisasi, karena perubahan mandat publik, perubahan lingkungan, seperti munculnya keputusan politik tertentu, sering kali memberikan implikasi terhadap mandat dan misi organisasi publik.

Tujuan dari langkah mengidentifikasi isu strategis adalah untuk mengidentifikasi pilihan kebijaksanaan yang fundamental yang dihadapi oleh organisasi. Cara pilihan tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan yang akan menentukan apakah organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi itu melakukannya (Bryson, 2002: 161).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahapan penerapan manajemen strategis sebagai berikut:

- a. Identifikasi nilai-nilai strategis.
- b. Analisis lingkungan strategis (SWOT).
- c. Merumuskan isu-isu strategis.
- d. Menentukan faktor-faktor kunci keberhasilan
- e. Pengembangan strategi

D. METODE

1. Desain Penelitian menggunakan tipe Penelitian Deskriptif Kualitatif.
2. Lokasi dan Fokus Penelitian
 - ▣ Lokus penelitian di kawasan Taman Margasatwa.
 - ▣ Fokus Manajemen Tentang Strategi Pengembangan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang.
3. Sumber Data
Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunde
4. Instrumen penelitian
menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian, interview guide, informan

5. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive
6. Teknik pengumpul data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka
7. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT dan

Mangkang Kota Semarang

4. Adanya komitmen dari stakeholder dalam pengembangan pariwisata
5. Tugas dan tanggungjawab sudah sesuai dengan job description
6. Kemampuan pemerintah dalam menutup kekurangan dana
7. Kondisi perekonomian yang mendukung
8. Kondisi politik yang stabil
9. Kondisi sosial budaya yang mendukung
10. Persaingan yang kurang

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Strategi Pengembangan Ekowisata

Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang

1. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung

- a. Faktor Penghambat
 1. Belum maksimalnya pengelolaan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang
 2. SDM yang belum memadai
 3. Minimnya anggaran Pemerintah
 4. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan
 5. Ijin Lembaga Konservasi atau LK
 6. Bentuknya masih UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas)
- b. Faktor Pendukung
 1. Kesesuaian visi, misi, dan tujuan
 2. Ada pelaksanaan misi guna pencapaian visi
 3. Adanya upaya Pemerintah dalam mempromosikan Taman Margasatwa

2. Isu-Isu Strategis

- a. STRATEGI S – O
Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, sebagai landasan untuk menambah daya tarik wisata melalui kondisi ekonomi, sosial budaya yang ada serta adanya komitmen dari stakeholder.
- b. STRATEGI W – O
Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan kondisi politik yang stabil
- c. STRATEGI S – T
Meningkatkan sarana dan prasarana kebersihan tempat wisata. serta sosialisasi mengenai kebersihan di tempat wisata
- d. STRATEGI W – T
Memanfaatkan media informasi yang baik untuk meningkatkan investor

3. Evaluasi Isu Strategis

Tahap selanjutnya setelah dirumuskan isu-isu strategis adalah evaluasi isu-isu strategis. Pada tahap ini akan diukur tingkat kestrategisan

isu agar dapat diketahui seberapa besar kontribusi isu tersebut terhadap eksistensi dan keberhasilan organisasi dalam upaya pencapaian tujuan, sebagai alat ukurnya dipergunakan alat uji litmus (litmus test).

4. Perumusan Program Strategi Pengembangan Ekowisata Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan kondisi politik yang stabil
2. Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, sebagai landasan untuk menambah daya tarik wisata melalui kondisi ekonomi, sosial budaya yang ada serta adanya komitmen dari stakeholder.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana kebersihan tempat wisata serta sosialisasi mengenai kebersihan di tempat wisata.
4. Meningkatkan media informasi yang baik untuk meningkatkan investor

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil analisis lingkungan dapat diidentifikasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang berasal dari lingkungan internal organisasi serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi. Peluang dan kekuatan merupakan faktor pendukung perkembangan kepariwisataan sedangkan ancaman dan kelemahan merupakan faktor penghambat

perkembangan kepariwisataan. Berikut adalah hasil analisisnya:

1. Faktor Penghambat
 - a. Belum maksimalnya pengelolaan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang
 - b. SDM yang belum memadai
 - c. Minimnya anggaran Pemerintah
 - d. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan
 - e. Ijin Lembaga Konservasi atau LK
 - f. Bentuknya masih UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas)
2. Faktor Pendorong
 - a. Kesesuaian visi, misi, dan tujuan
 - b. Ada pelaksanaan misi guna pencapaian visi
 - c. Adanya upaya Pemerintah dalam mempromosikan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang
 - d. Adanya komitmen dari stakeholder dalam pengembangan pariwisata
 - e. Tugas dan tanggungjawab sudah sesuai dengan job description
 - f. Kemampuan pemerintah dalam menutup kekurangan dana
 - g. Kondisi perekonomian yang mendukung
 - h. Kondisi politik yang stabil
 - i. Kondisi sosial budaya yang mendukung
 - j. Persaingan yang kurang

Strategi yang diperlukan dalam pengembangan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang adalah dengan perumusan program-program yang dapat mendukung guna tercapainya strategi yang telah disusun dalam pengembangan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang. Strategi tersebut terkait dengan hal-hal berikut ini :

1. Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, sebagai landasan untuk menambah daya tarik wisata melalui kondisi ekonomi, sosial budaya yang ada serta adanya komitmen dari stakeholder.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana kebersihan tempat wisata serta sosialisasi mengenai kebersihan di tempat wisata
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan kondisi politik yang stabil
4. Meningkatkan media informasi yang baik untuk meningkatkan investor

B. SARAN

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dengan memanfaatkan kondisi politik yang stabil. Penyelesaian isu ini, hendaknya difokuskan terhadap program-program pelatihan secara berkala dan intensif bagi pegawainya, penempatan pegawai yang tepat dan penumbuhan kesadaran bagi pegawai untuk meningkatkan kualitasnya. Program ini ditunjukan agar para pegawai sebelumnya tidak memiliki ketrampilan atau latar belakang pendidikan kepariwisataan menjadi paham mengenai kepariwisataan tersebut.
2. Memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, sebagai landasan untuk menambah daya tarik wisata melalui kondisi ekonomi, sosial budaya yang ada serta adanya komitmen dari stakeholder. Diprioritaskan pada kegiatan-kegiatan yang menambah daya tarik wisatawan. Program kegiatan dengan cara menggali dan

mengenalkan seni budaya Kota Semarang. Program-program yang diadakan seperti pameran-pameran, atraksi satwa dengan dukungan dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat.

3. Meningkatkan sarana dan prasarana kebersihan tempat wisata serta sosialisasi mengenai kebersihan di tempat wisata. Dengan penambahan fasilitas ini mengenai kebersihan diharapkan masyarakat akan sadar betapa pentingnya menjaga kebersihan di tempat wisata, programnya dengan melibatkan masyarakat dalam menjaga kelestarian sesuai dengan tujuan Taman Margasatwa Mangkang salah satunya sebagai wisata konservasi dala menjaga lingkungan hidup.
4. Meningkatkan media informasi yang baik untuk meningkatkan investor. Isu ini sebaiknya di fokuskan kepada kegiatan penciptaan iklim usaha yang kondusif, dengan informasi yang akurat mengenai potensi ekonomi dan peluang penanaman modal. Dengan informasi yang akurat yang diberikan oleh pihak terkait diharapkan dapat menumbuhkan minat investor dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Taman Margasatwa Mangkang sehingga kedepannya diharapkan Taman Margasatwa Mangkang tidak mengandalkan anggaran dari Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Bryson, M Jhon. 1995. Strategic Planning for Public And Non Profit Organization. Jossey Bass Inc. USA

Dirgantoro, Crown. 2001. Manajemen Strategi. PT. Grasindo: Jakarta

Gasperz, Vincent. 2004. Perencanaan Strategik untuk peningkatan Kinerja Sektor Publik Suatu Petunjuk Praktek. PT. Gramedia Pustaka Utama.